

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan Hutan Gunung Damar HGD yang berada di Provinsi Gorontalo merupakan kawasan yang ditujukan dengan tujuan khusus untuk hutan pendidikan yang dikelola oleh Universitas Gorontalo. Berdasarkan SK 396/Menhut-11/2004, Kawasan ini terbagi atas: Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Peruntukan Perkebunan. Hutan Lindung merupakan kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999). Hutan Produksi Terbatas (HPT) merupakan hutan produksi yang hanya dapat dieksploitasi dengan sistem tebang pilih, yaitu sistem penebangan pohon dengan menggunakan pendekatan sistem limit diameter atau keliling batang yaitu minimal atau sama dengan 50 cm. Hal ini dimaksudkan agar pohon yang ditebang masuk panen, sehingga keberlanjutan hutan tetap terjaga (Alimuddin 2010), Sedangkan Hutan Peruntukan Perkebunan (HPP) merupakan hasil konversi dari hutan produksi yang dimana dapat di ubah peruntukannya untuk memenuhi kebutuhan perluasan pengembangan wilayah di luar bidang kehutanan.

Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Peruntukan Perkebunan (HPP) pada Hutan Gunung Damar ini merupakan pengalihan fungsi hutan yang ada sebelumnya. Pengalihan fungsi kawasan hutan menjadi hutan Produksi

Terbatas (HPT) dan Hutan Peruntukan Perkebunan (HPP) ini turut mempengaruhi struktur vegetasi pada kawasan hutan tersebut.

Secara umum peranan vegetasi dalam suatu ekosistem terkait dengan pengaturan keseimbangan karbon dioksida dan oksigen dalam udara, perbaikan sifat fisik, kimia dan biologis tanah, pengaturan tata air tanah, mencegah banjir, dan mengendalikan erosi (Arrijani *dkk* 2006). Struktur vegetasi didefinisikan sebagai organisasi tumbuhan dalam ruang yang membentuk tegakan dan secara lebih luas membentuk tipe vegetasi, dengan parameter frekuensi, kerapatan, dominansi, dan Indeks nilai penting (Dumbois dan Ellenberg 1974).

Informasi mengenai kerapatan, frekuensi, dominansi dan indeks nilai penting, berguna untuk dapat mengetahui kondisi, keadaan, keseimbangan komunitas hutan, dan memprediksi kecenderungan komposisi tegakan dimasa mendatang. Dengan mengetahui komposisi vegetasi pada saat ini maupun pada saat lampau maka dapat diketahui perubahan atau perkembangan jenis-jenis penyusun hutan ( Martono 2012). Kondisi vegetasi yang berada di kawasan Sub DAS biyonga akan berpengaruh besar terhadap pencegahan banjir dan longsor. Vegetasi hutan yang baik secara langsung akan berpengaruh terhadap membaiknya fungsi hidroorologis kawasan hutan terhadap Sub DAS Biyonga.

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian “Struktur Vegetasi Tingkat Pohon Di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah struktur vegetasi tingkat pohon di hutan gunung damar Sub DAS Biyonga Areal Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Peruntukan Perkebunan (HPP) Kabupaten Gorontalo

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui struktur vegetasi tingkat pohon di hutan gunung Damar Sub DAS Biyonga Areal Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Peruntukan Perkebunan (HPP) Kabupaten Gorontalo

## **1.4 Mamfaat Penelitian**

1. Menjadi salah satu sumber informasi dalam pembelajaran biologi contohnya dalam mempelajari ekologi dan botani tumbuhan tinggi.
2. Memberikan data ekologis dan informasi pada instansi atau Dinas terkait khususnya Dinas Kehutanan dalam upaya pengolahan, pemamfaatan dan pelestarian vegetasi hutan.